



DRPM
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

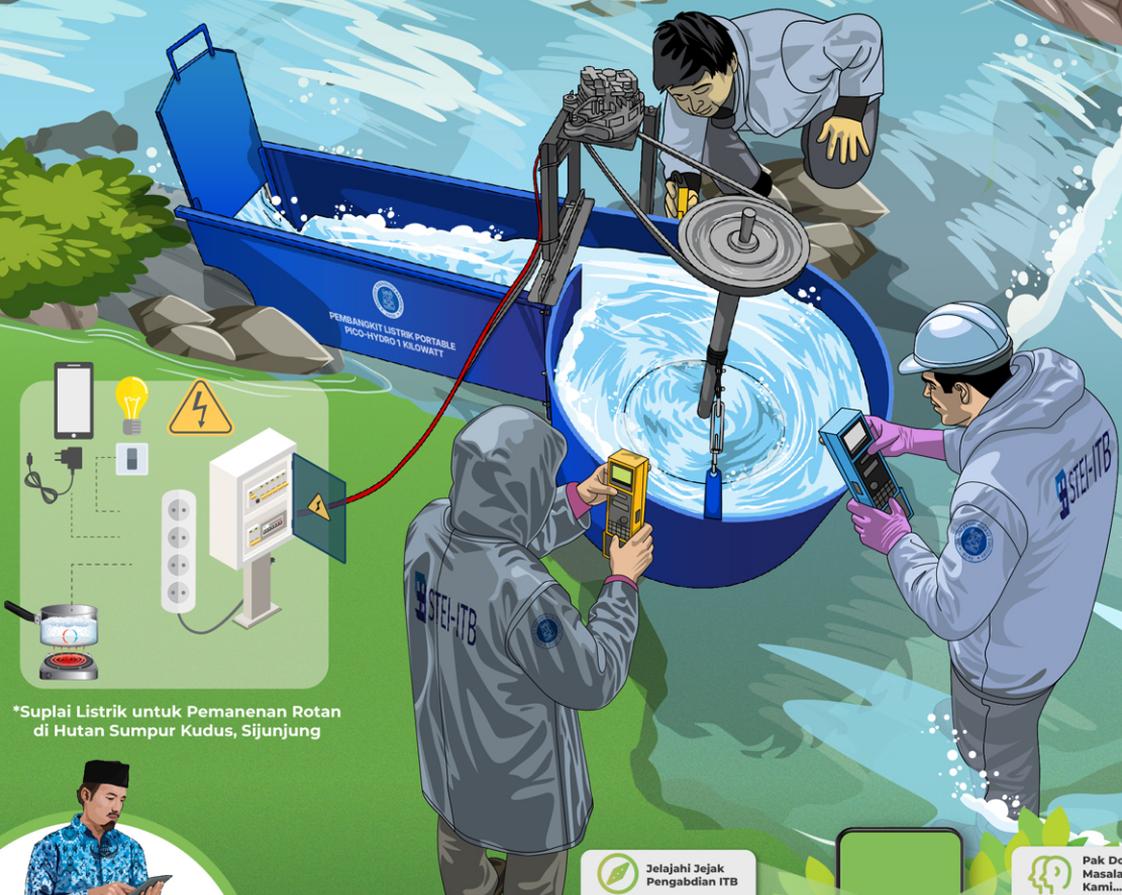


desaAesha
Aplikasi Infokan Masalah Desa kepada Pakar ITB

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Panduan Program **PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA BOTTOM-UP 2025**



*Suplai Listrik untuk Pemanenan Rotan di Hutan Sumpur Kudus, Sijunjung



desaAesha
Aplikasi Infokan Masalah Desa kepada Pakar ITB

Download Sekarang!

Jelajahi Jejak Pengabdian ITB
Simak perjalanan para Pakar ITB dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di seluruh pelosok negeri.

Cari Pakar ITB
Temukan Pakar ITB untuk memecahkan masalah di desamu!



Pak Dosen, Ini Masalah Desa Kami...
Sampaikan masalah desa dan temukan solusi bersama Pakar ITB.

Jelajahi Masalah Desa
Menelusuri masalah desa, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan Pakar ITB!



DRPM
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT



desaAesha
Aplikasi Infokan Masalah Desa kepada Pakar ITB

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Panduan Program
PENGABDIAN MASYARAKAT
SKEMA *BOTTOM-UP*
2025

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Teknologi Bandung
Januari 2025



DRPM
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT



desanasha
Aplikasi Infokan Masalah Desa kepada Pihak ITB

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA RAYA

KATA PENGANTAR

Pengabdian Masyarakat (PM) ITB berlandaskan pada visi Rektor ITB tentang “*Locally Relevant*” dengan penekanan pada Budaya Ilmiah Unggul (BIU). Pengabdian Masyarakat ITB harus berdampak langsung melalui karya sains, teknologi, seni dan humaniora yang diimplementasi mulai dari Lingkar 1 (Lingkungan ITB, Bandung dan sekitarnya), Lingkar 2 (Zona Provinsi Jawa Barat), Lingkar 3 (Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)), Lingkar 4 (Zona Luar Pulau Jawa) hingga afirmasi pada Lingkar 5 (Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T)).

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) ITB kembali membuka tawaran program Pengabdian Masyarakat skema *Bottom-Up* 2025 untuk mendukung semangat pengabdian sivitas akademika ITB. **DRPM memberikan prioritas penilaian proposal pengabdian masyarakat yang merespons isu dari aplikasi infokan masalah desa, DESANESHA.**

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah melakukan berbagai upaya sehingga program Pengabdian Masyarakat skema *Bottom-Up* 2025 ini dapat terwujud.

Bandung, Januari 2025

Direktur
Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Teknologi Bandung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
1. Latar belakang	5
2. Pengertian	6
3. Sasaran	6
4. Ruang Lingkup Program	7
5. Prioritas Masalah Pengabdian Masyarakat	8
5.1 Pemberdayaan Wilayah/Desa Binaan	11
5.2 Mitigasi, Adaptasi dan Penanggulangan Bencana	12
5.3 Industri Kreatif dan Pariwisata	12
6. Pendanaan	13
7. Hasil Luaran (<i>Output</i>) dan Jenis Luaran	16
7.1. Hasil Luaran (<i>Output</i>)	16
7.2. Jenis Luaran	16
8. Dampak (<i>Outcome</i>)	18
9. Strategi	18
10. Sanksi	19
11. Waktu Pelaksanaan	20
12. Informasi Pengisian Proposal	21



1

Latar Belakang

Tahun 2020 menjadi salah satu tonggak penting perjalanan ITB yang telah melakukan layanan pendidikan kepada Bangsa Indonesia selama 100 tahun. Oleh karena itu, arah pengembangan program Pengabdian Masyarakat DRPM ITB 2000-2025 menjadi bagian penting dalam kontribusi ITB menuju 100 tahun berikutnya menjadi lebih mandiri dan dihormati bangsa-bangsa lain. Dengan menggunakan kata kunci *Locally Relevant and Globally Respected*, ITB harus dihargai secara global atas berbagai daya dan upayanya dalam menangani masalah-masalah lokal yang terjadi di masyarakat.

Saat ini masyarakat telah kembali beraktivitas dengan memperhatikan adaptasi kebiasaan baru. Dampak pandemi terhadap melemahnya kondisi perekonomian nasional juga turut mempengaruhi lanskap Pengabdian Masyarakat ITB dalam menerapkan IPTEKS di masyarakat yang harus berdampak langsung dalam mewujudkan kebutuhan paling mendasar, yakni rasa aman di masyarakat. Disatu sisi, penerapan IPTEKS di masyarakat juga harus mereaktivasi ekosistem sosial dan ekonomi di masyarakat yang memperkuat pembangunan endogen dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal di daerah-daerah terdampak, termasuk daerah luar Jawa dan perbatasan atau tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Setiap kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB perlu terkoordinasi, terstruktur dan berkesinambungan dengan melibatkan pemerintah lokal, universitas lokal serta industri, sehingga keluaran dan dampak yang dihasilkan dapat lebih dirasakan oleh masyarakat luas.

2 Pengertian

Pengabdian Masyarakat menurut UU Nomor 12, Tahun 2012 adalah Pengabdian kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB juga merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan hasil kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora oleh sivitas akademik ITB dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa, dan tidak berorientasi pada kegiatan yang semata karitatif atau sekedar berupa bantuan sosial (pembagian sembako, dls).



3 Sasaran

- 3.1 Terwujudnya kegiatan Pengabdian Masyarakat di:
 - a) Lingkaran 1: Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya
 - b) Lingkaran 2: Zona Provinsi Jawa Barat
 - c) Lingkaran 3: Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)
 - d) Lingkaran 4: Zona Luar Pulau Jawa
 - e) Lingkaran 5: Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T);
- 3.2 Terwujudnya kemitraan dengan dunia usaha, institusi pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum;
- 3.3 Meningkatnya budaya kepedulian terhadap masyarakat di kalangan sivitas akademik ITB.



4

Ruang Lingkup Program

Jenis kegiatan pengabdian mencakup bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diampu oleh sivitas akademik ITB secara individu maupun secara unit kepakaran. Prioritas diutamakan bagi program yang dibutuhkan segera oleh kelompok masyarakat, baik kelompok masyarakat, organisasi maupun usaha kecil menengah (UKM). Bentuk kegiatan mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan dan penerapan produk IPTEKS.

Dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat dan kemampuan ilmiah sivitas akademik ITB dalam menjadikan program kegiatan bermanfaat serta berkesinambungan, maka ruang lingkup program Pengabdian Masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat yang dikategorikan sebagai berikut:

- a) Penerapan karya cipta Pengabdian Masyarakat, yakni: penerapan sains, teknologi tepat guna dan penciptaan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah binaan;
- b) Peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui publikasi dalam bentuk karya tulis dan/atau media visual yang dipublikasikan selain di jurnal ilmiah, misalnya modul pelatihan, buku tentang penerapan IPTEKS, opini/liputan media, serta video yang dimuat di media daring, media sosial, serta tulisan kuratorial pameran;
- c) Kegiatan kepedulian sosial, pendampingan masyarakat melalui konsultasi, penjaminan mutu, perintisan dan peningkatan produktivitas kelompok usaha oleh masyarakat.

5

Prioritas Masalah Pengabdian Masyarakat

Didasari rendahnya sebaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB di luar Jawa dan daerah terluar Indonesia, selain mempertahankan potensi kegiatan PM di Lingkaran 1 dan 2 yang telah positif dan masih terselenggara. Program PM skema *Bottom-Up* ITB mengafirmasi Lingkaran 3 (Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat)), Lingkaran 4 (Zona Luar Pulau Jawa) dan Lingkaran 5 (Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T)) secara proporsional (lihat gambar 3 dan 4). Desa atau daerah 3T yang akan didampingi dapat menjadi target bersama para pengusul dari KK atau F/S lain. Bagi PM di Lingkaran 5 (Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T)) yang bersinergi dengan program CSR pihak ketiga seperti industri dan perusahaan setempat mendapat prioritas penilaian.

Aplikasi *Desanesha*, memetakan isu lokal berdasarkan laporan Kepala Desa untuk mendukung program Pengabdian Masyarakat. Dosen yang merespon permintaan bantuan melalui aplikasi ini mendapat prioritas dalam seleksi proposal. Bukti laporan dari *Desanesha* juga menjadi nilai tambah dalam evaluasi reviewer. (lihat gambar 1 dan 2).



Selesaikan
Masalah Desa
dengan
Kemudahan
di **desaneshas**



Berinteraksi langsung
dengan Pakar ITB
untuk menyelesaikan
masalah di desa
melalui aplikasi
desaneshas



Jelajahi Jejak Pengabdian ITB

Simak perjalanan para Pakar ITB dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di seluruh petosok negeri.

Cari Pakar ITB

Temukan Pakar ITB untuk memecahkan masalah di desamu!

Pak Dosen, Ini Masalah Desa Kita... Pak Kades, ITB Bisa Bantu Apa?

- Sampaikan masalah desa dan temukan solusi bersama Pakar ITB.
- Jelajahi masalah desa dengan Teknologimut!

Diskusi

Berinteraksi dan berkolaborasi dengan Pakar ITB!

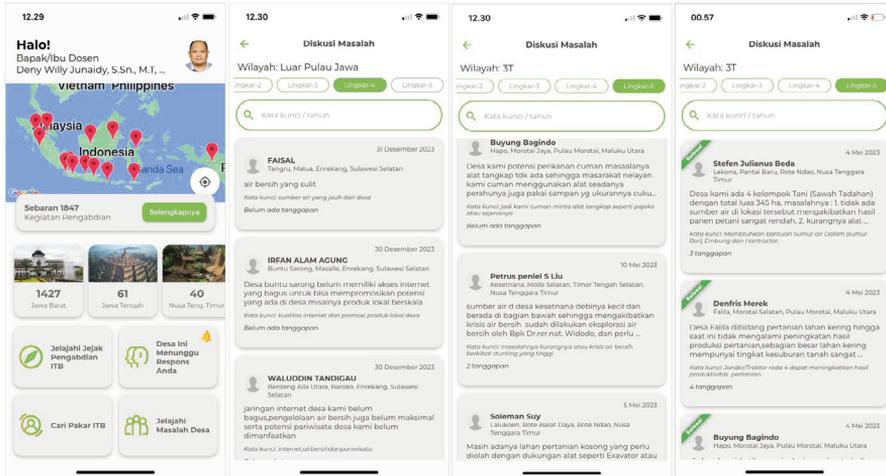
Download Sekarang!

Download on the **App Store**

GET IT ON **Google Play**

Gambar 1. Aplikasi Desaneshas untuk menginfokan masalah desa kepada pakar ITB

PANDUAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA BOTTOM-UP 2025



Gambar 2. Tampilan pencarian isu/masalah dari laporan Kepala Desa di berbagai lingkra.



Gambar 3. Menampilkan 1800 lebih sebaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ITB yang cenderung terpusat di wilayah Jawa Barat, menampilkan sebaran kegiatan pengabdian masyarakat ITB belum menyasar wilayah 3T, perbatasan RI, termasuk wilayah timur Indonesia.



Gambar 4. Sebaran prioritas kabupaten daerah tertinggal tahun 2025–2029 (sumber: Kepmendesa PDTT 490 tahun 2024 tentang Kabupaten Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2020–2024).

Bertolak dari UU RI no. 44/2015 tentang kewajiban Perguruan Tinggi untuk memiliki rencana strategis pengabdian masyarakat; SK Kementerian Desa PDTT no 51/2016 tentang pembentukan Forum Perguruan Tinggi untuk Desa, dimana ITB sebelumnya menjadi koordinator nasional, dan; Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITB 2021–2025 tentang bidang prioritas dan unggulan ITB. Bidang–bidang yang diprioritaskan dalam program Pengabdian Masyarakat adalah:

5.1. Pemberdayaan Wilayah/Desa Binaan

Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan sains, teknologi tepat guna dan penciptaan karya seni/desain/arsitektur/perencanaan wilayah binaan yang mampu membantu penanganan masalah masyarakat di wilayah atau desa binaan. Beberapa isu yang rutin adalah sbb:

Pendidikan, Air Bersih, Sanitasi, Energi Bersih, Infrastruktur, Inovasi Industri, Kota Berkelanjutan, Iklim, Kebencanaan, Pariwisata, Kesehatan, Pemukiman, Pengolahan Sumber Daya Hayati &

Hewani, Pengolahan Limbah, Pengolahan Sampah, Pengembangan Produk, Industri/Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Pemulihan Ekonomi/ Digitalisasi Ekonomi, Pemetaan, Kesamaan Gender, Kebudayaan, Kesenian.

5.2. Mitigasi, Adaptasi dan Penanggulangan Bencana

Program prioritas mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana perlu dilaksanakan menanggapi meningkatnya jumlah kejadian bencana alam di Indonesia. Kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana merupakan rangkaian upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, serta penyesuaian antara sistem alam dan manusia terhadap stimulus bencana alam, sehingga memperkecil penyebab kerugian dan memperbesar manfaat. Contoh kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana yang sedang dilaksanakan ITB adalah pengembangan sistem monitoring dan peringatan dini bencana, media komunikasi visual kebencanaan, pengembangan aplikasi manajemen dan pengurangan risiko dan dampak bencana, perintisan sekolah siaga bencana, dan sebagainya.

5.3. Industri Kreatif dan Pariwisata

Program industri kreatif dan peningkatan kualitas kepariwisataan merupakan rangkaian upaya pemanfaatan kreativitas, keterampilan, pengembangan potensi humaniora atau budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pariwisata di Indonesia. Program ini juga dimaksudkan sebagai pemanfaatan dan penguatan potensi kreatif dan inovasi bidang seni rupa, desain, arsitektur dan perencanaan yang dimiliki ITB, misalnya inovasi berbasis desain dan gaya hidup di bidang kriya, fashion, desain produk industri, pemanfaatan material alam dan material maju untuk produk hunian, dan sebagainya.



6

Pendanaan

Pendanaan Program Pengabdian Masyarakat bersifat kompetitif melalui pengusulan proposal oleh staf dosen ITB yang memiliki kepakaran terkait dengan topik yang diusulkan. **Status kepegawaian pengusul proposal harus tercatat sebagai dosen aktif ITB sampai dengan akhir kegiatan** (tidak pensiun, mengundurkan diri atau TBLN dalam masa kegiatan). Pengusulan dapat dilakukan secara individu atau kelompok dosen dan diusulkan melalui Fakultas/Sekolah/Pusat/Pusat Penelitian. **Setiap dosen dapat mengusulkan lebih dari satu proposal, walaupun beberapa proposal tersebut memenuhi kriteria, hanya satu proposal per dosen yang dapat dibiayai. Satu dosen hanya dapat terlibat maksimum di 3 kegiatan untuk satu skema, yakni menjadi ketua di satu kegiatan, dan anggota di 2 kegiatan lainnya, atau menjadi anggota di 3 kegiatan yang berbeda.** Nilai kelayakan proposal yang diusulkan dievaluasi oleh DRPM dengan menugaskan dewan penilai (*Board of Reviewer*) untuk mengevaluasi. Proposal yang memenuhi kriteria kelayakan diputuskan untuk didanai sesuai ketersediaan alokasi dana. Kegiatan pengabdian ini dievaluasi dan dimonitor secara berkala oleh DRPM.

Program Pengabdian Masyarakat ITB Tahun 2025 didanai melalui Dana Masyarakat (DM) ITB. Nilai anggaran program Pengabdian Masyarakat *Bottom-Up* yang dialokasikan pada tahun 2025 dibagi menjadi 4 skema sbb:

1. **PM skema *Bottom-Up* Lingkaran 1 (Lingkungan Kampus ITB, Bandung dan sekitarnya) & PM skema *Bottom-Up* Lingkaran 2 (Zona Provinsi Jawa Barat)** dialokasikan maksimum Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) per proposal dan dilaksanakan secara *Single Year*.
2. **PM skema *Bottom-Up* Lingkaran 3 (Zona Pulau Jawa (di luar Jawa Barat))** dialokasikan maksimum Rp. 100.000.000,-/tahun (Seratus juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).

3. **PM skema *Bottom-Up* Lingkaran 4 (Zona Luar Pulau Jawa)** dialokasikan maksimum Rp. 100.000.000,-/tahun (Seratus juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun). Pimpinan DRPM ITB dapat memberikan kekhususan bagi lokasi tertentu yang diidentifikasi sebagai daerah tertinggal, lokasi terluar, medan yang sulit, termasuk kompleksitas substansi kegiatan pada PM skema *Bottom-Up* Lingkaran 4 (Zona Luar Pulau Jawa), sehingga layak ditingkatkan hingga maksimum Rp. 150.000.000,-
4. **PM skema *Bottom-Up* Lingkaran 5 (Zona Perbatasan atau Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T))** dialokasikan maksimum Rp. 150.000.000,-/tahun (Seratus lima puluh juta rupiah) dan dapat dilaksanakan secara *Multiyear*, dengan mengevaluasi capaian kegiatan tahun sebelumnya (maksimal 2 tahun).

Nilai pendanaan yang disetujui dapat lebih rendah dari nilai proposal yang diusulkan berdasarkan pertimbangan berbagai hal oleh *Board of Reviewer* dan pimpinan DRPM.

Komponen biaya dirinci sesuai dengan keperluan program Pengabdian Masyarakat, dan mengikuti aturan akuntabilitas pendanaan. Acuan Tarif yang digunakan untuk alokasi dana pada tiap jenis/pos kegiatan adalah **Peraturan Rektor Nomor 33/IT1.A/PER/2023** tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung dan **Peraturan Rektor Nomor 34/IT1.A/PER/2024** tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Rektor ITB Nomor 33/IT1.A/PER/2023 tentang standar biaya Institut Teknologi Bandung, kecuali jika terdapat peraturan rektor terbaru yang menggantikan, maka acuan akan mengikuti peraturan yang terbaru tersebut.

Ketentuan persentase masing-masing jenis belanja adalah sebagai berikut:



Belanja Pegawai (maksimum 30%)

Komponen Belanja Pegawai hanya mencakup honor bagi Pegawai ITB. Termasuk didalamnya adalah Pegawai berstatus PNS atau Pegawai ITB BHMN.



Belanja Barang (sesuai kebutuhan)

Komponen Belanja Barang dapat mencakup biaya pembelian bahan habis seperti alat tulis kantor, bahan percobaan laboratorium, dan sejenisnya.

Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Barang harus sudah termasuk biaya pajak pembelian barang.



Belanja Jasa (sesuai kebutuhan)

Komponen Belanja Jasa mencakup biaya pembayaran jasa pihak ketiga, perjalanan, honor tenaga non Pegawai ITB, sewa alat, fotokopi, cetak foto, analisis sampel, dsb.

Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Jasa harus sudah termasuk biaya pajak.



Belanja Modal (sesuai kebutuhan)

Komponen Belanja modal mencakup seperti peralatan pertukangan, komponen mesin, komputer, peralatan laboratorium dan sejenisnya.

Biaya yang dicantumkan pada komponen Belanja Modal harus sudah termasuk biaya pajak.

7 Hasil Luaran (*Output*) dan Jenis Luaran

7.1. Hasil Luaran (*Output*)

Hasil atau luaran pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat harus memperhatikan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri No.5 (Surat SetDitJen Dikti No. 826/E.E1/PR/2020 28/08/2020 tentang keluaran Pengabdian Masyarakat yang dapat di evaluasi melalui Kriteria Rekognisi Internasional atau Kriteria Penerapan di Masyarakat (terlampir).

Selain mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU), dalam rangka meningkatkan rekognisi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat maka pada akhir masa kegiatan (termasuk setiap tahun dari kegiatan multitahun) pelaksana **WAJIB** melaporkan Hasil Luaran (*Output*) melalui *MyPPM*. Luaran/publisitas lebih dari 3 yang dilaporkan/ diinput di *MyPPM* akan mendapat sertifikat rekognisi dari Direktur DRPM. Hasil luaran yang dilaporkan/diinput adalah sbb:

- a. Menyertakan *link* hasil publikasi/publisitas kegiatan berupa liputan di media massa cetak atau *on-line*.
- b. Menyertakan *link* Video Journal/Laporan Video yang diunggah ke sosial media Youtube DRPM ITB dan juga website F/S atau P/PP.
- c. Melampirkan surat dari Prodi/Fakultas/Sekolah perihal bukti keterlibatan mahasiswa S1 MBKM.

Tautan publisitas PM dari repositori lain juga dianjurkan, seperti: Zenodo, Figshare, OSF, The Conversation, Kumparan, Tirto, dls.

Jenis luaran yang dapat diukur dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa salah satu atau lebih dari kategori berikut:





7.1. Jenis Luaran

- (a) Produk Teknologi Tepat Guna (TTG) dan karya seni/desain/ arsitektur/ perencanaan wilayah untuk pemberdayaan masyarakat, misalnya:
- Penerapan produk teknologi tepat guna, berupa instalasi alat atau fasilitas untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
 - Desain produk untuk pemberdayaan masyarakat di wilayah binaan;
 - Penerapan model bisnis, model kebijakan dan tata kelola pengembangan infrastruktur wilayah binaan;
 - Karya seni untuk peningkatan produktivitas dan penguatan identitas budaya masyarakat;
 - Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
- (b) Penerapan karya tulis Pengabdian Masyarakat, contohnya:
- Jurnal Pengabdian Masyarakat;
 - Modul pelatihan dan penyuluhan sebagai hasil dari kegiatan kepedulian sosial dan pendampingan;
 - Buku Pengabdian Masyarakat tentang cara menerapkan IPTEKS bagi masyarakat;
 - Buku ajar untuk peserta didik dalam rangka pemberdayaan masyarakat;
 - Buku katalog yang merupakan hasil kegiatan kuratorial suatu pameran seni dan desain;
 - Artikel pada media massa cetak atau daring.
- (c) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, misalnya:
- Kegiatan mitigasi, adaptasi dan penanggulangan bencana alam (banjir, longsor, gempa bumi, dan bencana alam lainnya);
 - Kegiatan kepedulian sosial dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan di masyarakat wilayah tertentu;
 - Kegiatan pendampingan dalam rangka perintisan dan peningkatan produksi/pendapatan UKM/Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

8 Dampak (*Outcome*)

Terbentuknya masyarakat di wilayah atau kawasan desa binaan yang diindikasikan dengan meningkatnya kualitas hidup dan apresiasi masyarakat terhadap dunia perguruan tinggi terutama ITB serta terjalinnya hubungan harmonis antara dunia perguruan tinggi dan masyarakat.

9 Strategi

Strategi dalam merancang dan mengimplementasikan program adalah:

- Responsif terhadap kebutuhan masyarakat (individual dan/atau institusi) dalam hal sains, teknologi dan seni;
- Bekerja sama secara aktif dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan dalam pemberdayaan masyarakat, yakni: pemerintah, kelompok usaha dan industri, organisasi masyarakat, perguruan tinggi lain, dan masyarakat di wilayah binaan;
- Merintis usaha mandiri berlandaskan prinsip *knowledge-based economy*.
- Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), maka program MBKM sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa akan memberikan kelenturan bagi mahasiswa dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan di masyarakat. Setiap Proposal PM skema *Bottom-up* **WAJIB** melibatkan sekurang-kurangnya 1 mahasiswa agar terdaftar sebagai peserta MBKM dan di informasikan kepada Kaprodi serta didaftarkan sebagai mahasiswa MBKM setelah kegiatan berakhir. Pelibatan mahasiswa MBKM dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat merujuk: Sosialisasi DRPM kepada Pelaksana Pengabdian Masyarakat (PM) ITB 2021 Tentang Keterlibatan Wajib Asisten Mahasiswa terdaftar Mata Kuliah Umum (MKU) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), link:



- (1) https://bit.ly/Sosialisasi_DRPM_Pendaftaran_Mahasiswa_MBKM
 - (2) Surat Edaran WRAM No. 047/IT1.B04/DA/2021 Tentang Petunjuk Administrasi Akademik Kegiatan Kurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler di Luar Perguruan Tinggi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): https://bit.ly/SOP_Administrasi_Akademik_ProgramMerdekaBelajar
- Setiap pelaksana (ketua, anggota, dan mahasiswa) kegiatan Pengabdian masyarakat DRPM ITB disarankan untuk menggunakan **asuransi perjalanan** secara mandiri dalam mengemban tugas pengabdian di berbagai daerah.

10

Sanksi

Ketidaklengkapan dalam memasukan komponen laporan akhir akan berdampak pada pemberian sanksi yaitu tidak diperkenankan mengajukan proposal tahun berikutnya. Status laporan akhir pada *MyPPM*, akan diberi indikasi warna yang berbeda sesuai kelengkapan memasukkan laporan akhir sebagai berikut:

Hitam

Tidak *submit* laporan atau terlambat melakukannya hingga melewati batas waktu pelaporan.

Merah

2 atau 3 luaran (termasuk keterlibatan mahasiswa MBKM) tidak di-*submit*/dilaporkan

Kuning

1 luaran (termasuk keterlibatan mahasiswa MBKM) tidak di-*submit*/dilaporkan

Hijau

Seluruh luaran di-*submit*/dilaporkan

Laporan akhir 2024 yang tidak lengkap (warna hitam, merah dan kuning) akan mendapatkan **sanksi** yaitu pengurangan nilai yang signifikan pada penilaian proposal Program Pengabdian Masyarakat tahun 2025 dan seterusnya.

11 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat adalah selama 10 bulan, dapat diusulkan untuk *multiyears* (maksimum 2 tahun) dengan ketentuan capaian hasil kegiatan tahun berjalan dinyatakan berhasil dengan baik dan proposal lanjutan yang diajukan di tahun berikutnya dinyatakan layak untuk didanai. Bagi program Pengabdian Masyarakat yang merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya, mohon mencantumkan keterangan **Lanjutan** pada judul proposal serta memberikan deskripsi capaian tahun sebelumnya pada isi proposal. Proposal diajukan secara *on-line* melalui situs *MyPPM* di <https://myppm.itb.ac.id> sesuai jadwal berikut:

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1.	<i>Call for Proposal</i>	Rabu, 15 Januari 2025
2.	Pemasukan proposal	Rabu, 15 Januari 2025 – Rabu, 5 Februari 2025 pukul 17.00 WIB
3.	Persetujuan proposal oleh Dekan dan Kepala P/PP	Rabu, 15 Januari – Kamis, 6 Februari 2025 pukul 17.00 WIB
4.	Penetapan penerima dana	Kamis, 20 Februari 2025
5.	Pelaksanaan kegiatan	Jumat, 21 Februari 2025 – Jumat, 28 November 2025*
6.	Monitoring kegiatan	Senin, Juni 2025 – Jumat, 29 Agustus 2025
7.	Pemasukan laporan kemajuan 70%	Jumat, 29 Agustus 2025
8.	Pemasukan laporan akhir	Jumat, 28 November 2025

*Catatan: Batas waktu penyelesaian administrasi keuangan merujuk pada tanggal akhir kegiatan yaitu tanggal 28 November 2025, atau dapat lebih cepat merujuk pada edaran tutup buku akhir tahun administrasi keuangan yang berlaku di lingkungan ITB yang akan diterbitkan oleh Direktorat Keuangan ITB.



INFORMASI PENGISIAN PROPOSAL

Substansi proposal dientri secara online dan proposal dalam format PDF diunggah melalui situs *MyPPM* di <https://myppm.itb.ac.id>.

KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT ITB 2025

Kriteria	Aspek Penilaian	Rincian	Nilai
1 Wilayah prioritas Bobot: 20	Afirmasi ke daerah luar Jawa, daerah perbatasan RI, serta Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar. Bobot: 10	Wilayah Lingkaran 5: Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) dan Perbatasan RI	7
		Wilayah Lingkaran 4: Luar Pulau Jawa	5
		Wilayah Lingkaran 1: Bandung; Wilayah Lingkaran 2: Jawa Barat; dan Wilayah Lingkaran 3: Pulau Jawa	3
	Bukti dokumen pendukung. Bobot: 10	Ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat termasuk melalui Aplikasi Desanesh (pemda / dinas / desa) DAN pihak swasta, komunitas, dls)	7
		Ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat termasuk melalui Aplikasi Desanesh (pemda / dinas / desa) ATAU pihak swasta, komunitas, dls)	5
		Belum ada bukti tertulis korespondensi/kesepakatan dengan pihak pemerintah setempat termasuk melalui Aplikasi Desanesh (pemda / dinas / desa) dan pihak swasta, komunitas, dls)	3
2 Besarnya manfaat kegiatan Bobot: 30	Jumlah masyarakat dalam komunitas yang memanfaatkan hasil kegiatan (dibuktikan dengan daftar hadir pada saat Laporan Akhir) Bobot: 10	Banyak (lebih dari 25 peserta)	7
		Sedang (10-25 peserta)	5
		Kurang (kurang dari 10 peserta)	3
	Luaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (dibuktikan dengan tautan daring pada saat Laporan Akhir) Bobot: 10	Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video DAN HaKI/Hak Cipta/Paten/Jurnal Ilmiah/Buku	7
		Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video DAN katalog pameran/modul pelatihan/Buku Ajar	5
		Tertulis luaran berupa publikasi/publisitas di media cetak dan jurnal video	3

	Keterlibatan mahasiswa ITB sebagai bagian dari program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (terdaftar sebagai peserta MKU MBKM) Bobot: 10	Melibatkan LEBIH dari 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN DAN melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 Mahasiswa S1/S2/S3 (lintas prodi/Fakultas baik dari Mahasiswa S1 MKU MBKM/KKN atau Mahasiswa Non KKN S1/S2/S3)	7
		Melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN saja DAN/ATAU juga melibatkan 1 atau LEBIH dari 1 Mahasiswa S1/S2/S3 (BUKAN lintas prodi/Fakultas baik dari Mahasiswa S1 MKU MBKM/KKN atau Mahasiswa Non KKN S1/S2/S3)	5
		Melibatkan 1 mahasiswa yang terdaftar kuliah S1 MKU MBKM/KKN.	3
	Urgensi masalah di lokasi sasaran. Bobot: 10	Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan karena mempunyai dampak luas dan MENDESAK	7
		Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan karena mempunyai dampak luas	5
		Isu atau permasalahan pada lokasi sasaran perlu dipecahkan namun tidak mempunyai dampak luas	3
3	Potensi Pelaksanaan Bobot: 20	Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/ Pendampingan/ Teknologi Tepat Guna/ pengembangan produk/konsultasi /rekayasa sosial, dls.) SANGAT berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	7
		Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/ Pendampingan/ Teknologi Tepat Guna/ pengembangan produk/konsultasi/ rekayasa sosial, dls.) CUKUP berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	5
		Solusi Pengabdian Masyarakat terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Pelatihan/ Pendampingan/Teknologi Tepat Guna/ pengembangan produk/konsultasi/ rekayasa sosial, dls.) KURANG berpotensi untuk dilanjutkan/dikembangkan/direplikasi oleh masyarakat	3

**PANDUAN PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT
SKEMA BOTTOM-UP 2025**

4	Kualifikasi Tim Pengusul Bobot: 20	Kualifikasi dan rekam jejak tim pengusul (cerminan CV). Bobot: 10	Pengusul DAN tim memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan track-record bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang relevan	7
			Pengusul ATAU tim memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan track-record bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang relevan	5
			Pengusul ATAU tim tidak memiliki bidang keahlian yang sesuai, dengan track-record bidang Pengabdian Masyarakat/ Penelitian yang tidak relevan	3
	Kerjasama antar multi disiplin keilmuan. Bobot: 10	Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 2 atau lebih dari 2 anggota KK berbeda dari Fakultas/Sekolah yang berbeda DAN dari Universitas lain	7	
			Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 2 atau lebih dari 2 anggota KK berbeda dari Fakultas/Sekolah yang berbeda di ITB	5
			Pengusul dan Anggota Tim (Dosen Tetap/Asmik) tersusun dari 1 atau lebih dari 1 anggota KK yang sama atau berbeda, namun dalam Fakultas/Sekolah yang sama di ITB	3
5	Kualitas penyusunan Proposal Bobot: 5	Susunan proposal sangat detail dan informatif serta runut dan tersedia beberapa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan	7	
			Susunan proposal cukup lengkap dan tersedia beberapa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan.	5
			Susunan proposal kurang lengkap, terlalu singkat dan tanpa ilustrasi atau foto-foto yang dapat menjelaskan situasi dan rencana kegiatan.	3
	Komposisi usulan biaya Bobot: 5	Usulan biaya sangat beralasan dan tidak dapat dikurangi	7	
			Usulan biaya cukup beralasan namun masih dapat dikurangi	5
			Usulan biaya kurang beralasan dan masih dapat dikurangi	3

PANDUAN PROGRAM
PENGABDIAN MASYARAKAT
SKEMA *BOTTOM-UP* 2025